

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasan (2002, hlm. 22) menyatakan bahwa metode deskriptif ini yaitu mencari teori bukan menguji teori yang menitik beratkan pada observasi dan suasana ilmiah. Ia mengatakan bahwa

Deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Berdasarkan definisi di atas, metode deskriptif merupakan salah satu desain penelitian berupa pengumpulan data terhadap penelitian terdahulu atau yang sudah dilakukan untuk selanjutnya diolah sebagai patokan untuk menyusun penelitian baru agar kekurangan dalam penelitian yang lama tersebut dapat disempurnakan atau dilengkapi dengan penelitian yang baru.

Pemilihan metode ini menimbang penelitian yang akan digunakan yaitu dengan mengidentifikasi masalah dan membuat perbandingan evaluasi untuk menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menetapkan rencana keputusan selanjutnya.

Kualitatif merupakan kumpulan data berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek yang diamati. Bogdan dan Taylor (dalam Prastowo, 2011, hlm. 23) menyatakan bahwa:

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (holistik). Ini berarti bahwa individu tidak boleh diisolasi atau diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Pemilihan metode ini menimbang penelitian yang akan digunakan yaitu dengan mengidentifikasi masalah dan membuat perbandingan evaluasi untuk menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menetapkan rencana keputusan selanjutnya.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar sebagai objek ujicoba pengembangan bahan ajar membatik bagi siswa sekolah dasar dengan media batik cap sederhana. Partisipan penelitian ini dipilih karena pada Kurikulum kelas V sekolah dasar mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kompetensi Dasar 3.4 dan 4.4, Kompetensi Dasar Pengetahuan yaitu “Memahami karya seni rupa daerah” dan Kompetensi Dasar Keterampilan 4.4 “Membuat karya seni rupa daerah” dimana siswa diharapkan dapat memahami dan membuat karya seni rupa daerah di antaranya batik dengan menggunakan bahan atau bentuk karya yang ada disekitarnya. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Pengembangan Bahan Ajar Membatik Bagi Siswa Sekolah Dasar dengan Media Batik Cap Sederhana.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian akan dijadikan sebagai tempat pengumpulan data dan informasi penelitian yaitu bertempat di Studio Kriya Tekstil dan Batik Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Setiabudhi No. 229 Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Kode Pos 40154. Web: Upi.edu.

Lokasi penelitian ini dipilih karena terdapat kesesuaian lokasi, alat dan bahan dalam melakukan pembelajaran membatik khususnya praktek membatik cap sederhana bagi siswa sekolah dasar.

C. Pengumpulan Data

Pada bagian pengumpulan data terbagi menjadi beberapa poin penting yaitu teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data, teknik analisis data, dan penentuan lokasi penelitian.

1. Observasi

Observasi artinya mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran membatik bagi siswa sekolah dasar dengan media batik cap sederhana. Hal ini

Mega Agatha Ariyandhi, 2018

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBATIK BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MEDIA BATIK CAP SEDERHANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejalan dengan Riduwan (2012, hlm. 76) yang menyatakan bahwa “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.

2. Wawancara

Kahn dan Cannell (dalam Sarosa, 2012, hlm.45) mengemukakan bahwa “Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu”.

Silverman (dalam Sarosa, 2012, hlm. 45), dalam wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan mengenai: a) Fakta (misalnya mengenai data diri, geografis, demografis); b) Kepercayaan dan perspektif seseorang terhadap suatu fakta; c) Perasaan; d) Perilaku saat ini dan masa lalu; e) Standar Normatif; f) Mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu.

Aspek dalam wawancara pada penelitian kualitatif menurut Blaike, Gilham, Kahn dan Cannell (dalam Sarosa, 2012, hlm. 45) adalah:

- a. Wawancara dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan pada apa yang diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara.
- b. Wawancara bersifat lebih personal daripada kuesioner. Wawancara membutuhkan kedekatan yang lebih mendalam antara peneliti dan partisipan yang diwawancarai.
- c. Peneliti bekerja langsung dan berhadapan dengan partisipan
- d. Peneliti memiliki kesempatan untuk menelusur lebih jauh suatu topik dengan mengajukan pertanyaan tambahan. Wawancara sering memberikan berbagai data yang mendalam dan menarik di luar perkiraan awal peneliti.
- e. Wawancara biasanya lebih mudah bagi partisipan daripada mengisi kuesioner survey, terutama jika yang ditanyakan adalah opini dan persepsi pribadi.
- f. Wawancara memakan banyak waktu dan sumber daya lainnya. Keterbatasan waktu dan sumber daya harus diperhitungkan dengan baik dalam perencanaan wawancara tidak akan mencapai atau menyamai jangkauan kuesioner survey.
- g. Peneliti sebagai pewawancara adalah instrumen penelitian. Peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan segala kemungkinan munculnya kondisi menyimpang atau berbeda dari rencana awal (*contingency*).

Wawancara mendalam (*in depth interview*) tujuannya bukan untuk menjawab suatu pertanyaan melainkan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman hidup seseorang. Hal ini sejalan dengan Patton (dalam Seidman, 2006, hlm. 9) ia menyatakan bahwa:

The purpose of in-depth interviewing is not to get answers to questions, nor to test hypotheses, and not to “evaluate” as the term is normally used. At the root of in-depth interviewing is an interest in understanding the lived experience of other people and the meaning they make of that experience.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa tujuan wawancara mendalam bukanlah untuk mendapatkan jawaban dari suatu pertanyaan, atau untuk menguji hipotesis, dan tidak “mengavaluasi”. Pada akar pemahaman yang mendalam dari wawancara ini adalah suatu kepentingan dalam memahami pengalaman hidup orang lain dan makna yang mereka dapatkan dari pengalaman tersebut.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.” (Riduwan, 2012, hlm. 77).

Sebagai penunjang kegiatan pengumpulan data perlu adanya alat pembantu untuk mengumpulkan data agar validitas penelitian ini kuat yaitu diantaranya adalah buku catatan, kamera dan alat perekam wawancara. Buku catatan digunakan sebagai catatan poin-poin pembicaraan dengan narasumber. Kamera digunakan untuk memotret kegiatan penelitian agar memiliki bukti yang kuat. Sedangkan alat perekam digunakan sebagai perekam saat proses wawancara berlangsung agar informasi yang diberikan narasumber tidak terlewatkan oleh peneliti mengingat keterbatasan kecepatan peniliti dalam menulis dan mengingat apa yang diinformasikan narasumber seutuhnya.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Penelitian

No.	Aspek Penilaian	Indikator
-----	-----------------	-----------

1	Identifikasi Bahan Ajar	Definisi batik disederhanakan sesuai perkembangan siswa sekolah dasar
		Penjelasan teknik membatik disederhanakan sesuai perkembangan siswa sekolah dasar
		Alat dan bahan membatik disertai dengan gambar yang menarik untuk siswa sekolah dasar
		Tahapan membatik dengan menggunakan media canting cap sederhana disesuaikan berdasarkan perkembangan siswa sekolah dasar
2	Identifikasi Canting Cap Sederhana	Motif sesuai dengan siswa SD
		Bahan yang digunakan ringan
		Ukurannya sesuai dengan kemampuan anak dalam menggunakannya
		Bahan yang digunakan aman
		Mudah dalam menggunakannya
3	Manfaat Canting Cap Sederhana	Meningkatkan keterampilan kognitif
		Meningkatkan keterampilan motorik halus
		Meningkatkan keterampilan sosial
		Melatih koordinasi mata dan tangan
		Melatih kesabaran siswa
		Dapat membuat siswa lebih antusias mempelajari batik
		Melatih kreatifitas siswa dengan membebaskan siswa dalam meletakkan bagian motif dalam 1 tema tersebut
		Melatih kerjasama antar siswa
4	Kurikulum Pendidikan	Sesuai dengan program pendidikan SD
		Sesuai dengan karakteristik anak SD

	Sekolah Dasar	Sesuai dengan prinsip pendidikan SD yaitu “Belajar sambil bermain”
		Sesuai dengan Kompetensi Dasar pengetahuan 3.4 yaitu “Memahami Karya Seni Rupa Daerah” dimana siswa dapat memahami senirupa daerah dengan menggunakan bahan atau bentuk karya yang ada disekitarnya
		Sesuai dengan dan Kompetensi Dasar keterampilan 4.4 “Membuat Karya Seni Rupa Daerah” dimana siswa diharapkan dapat membuat karya seni rupa daerah di antaranya batik dengan menggunakan bahan atau bentuk karya yang ada disekitarnya
		Sesuai dengan tugas perkembangan anak

4. Analisis Data

Peneliti memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan jawaban dari apa yang tertera pada rumusan masalah. Oleh karena itu agar pertanyaan dalam rumusan masalah bisa terjawab maka peneliti perlu menganalisis data yang diperoleh.

Pada dasarnya analisis data merupakan hal terpenting dalam suatu penelitian sebab analisis data atau mengolah data dilakukan untuk memberikan arti dari suatu data yang terkumpul sehingga bisa ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Hal ini sejalan dengan Suprayoga (dalam Hasan, 2006, hlm. 29) ia menyatakan bahwa: “analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah”.

a. Langkah-langkah Penelitian

- a) Menentukan permasalahan
- b) Melakukan studi literatur
- c) Penetapan lokasi penelitian

- d) Studi pendahuluan
- e) Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah
- f) Analisa data selama penelitian
- g) Analisa data setelah; validasi dan reliabilitas
- h) Hasil; cerita, personal, deskripsi tebal, naratif, dapat dibantu tabel frekuensi

Tahapannya bisa dilakukan dengan mengecek ulang keabsahan data yang diperoleh dengan membandingkan pengamatan pihak lain atau bisa juga dengan teori-teori yang mendukung. Selama penelitian berlangsung analisis data juga dilakukan hal ini demi semua hasil data yang dikumpulkan bisa teranalisis dengan baik.



Gambar 3.1
Canting Cap Sebelum Pengembangan
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.2
Canting Cap Setelah Pengembangan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
MEMBATIK BAGI SISWA SEKOLAH DASAR
DENGAN MEDIA BATIK CAP SEDERHANA**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS PENDIDIKAN SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Disusun oleh:
Mega Agatha Ariyandhi (12024087)

BATIK

Warisan
Budaya
Dunia

2 Oktober
2009
Hari Batik
Nasional



APA ITU BATIK?

Lukisan atau gambar pada mori yang dibuat dengan menggunakan canting (Hamzuri 1985: 1)



Kain

Diberi Lilin (malam/wax)

Warna tidak menyerap pada kain

APA ITU BATIK CAP?



pekerjaan membuat batik dengan cara mencapikan lilin batik cair pada permukaan kain.
-Sunarto (2008: 445)-

PHASES OF BAGIAN-BAGIAN CANTING CAP

Tangkai cap untuk memegang bila dipakai untuk mencap

Bagian dasar, tempat melekatnya bagian muka

Bagian muka, susunan plat tembaga yang membentuk pola batik

CARA MENGECAP

Ibu jari sebagai penahan tepat tidaknya letak canting cap

JALANNYA CAP

Ibu jari sebagai penahan tepat tidaknya letak canting cap

Teknik Interval

(menyusun motif dengan pengulangan dan selang-seling menggunakan 2 motif yang berbeda)

Teknik Full Repeat

(menyusun motif dengan pengulangan secara penuh dan konsisten)

Teknik Random (acak)

(menyusun motif secara acak tanpa pola tertentu)

Teknik Full Drop Repeat

(menyusun motif dengan pengulangan dan diturunkan sedikit dari motif awalnya)

BAHAN-BAHAN MEMBUAT BATIK

Kain Mori

Malam / Lilin / Wax

Zat warna (Naphthol, Indigosol, dll.)

Obat-obatan pembantu TRO

ALAT - ALAT MEMBUAT BATIK

CANTING CAP

SARUNG TANGAN

EMBER

MEJA CAP

WAJAN

PANDI

GAWANGAN

KEMPOR

TAHAPAN MEMBATIK CAP

Gambar 3.3
Tayangan Pemberian Materi Setelah Pengembangan
Sumber: Dokumentasi Peneliti



Di Indonesia, berdasarkan asal kain batik itu berasal dari pesisir dan menjadi 2 golongan yaitu batik pesisiran dan batik keratonan. Ciri-ciri batik pesisiran biasanya warna yang digunakan lebih cerah dan berani dibandingkan dengan batik keratonan.

Batik cap lebih mudah dan cepat dikerjakan dibandingkan dengan batik tulis. Dengan menggunakan media canting cap, waktu dalam melakukan malam bisa lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan canting tulis.

3

Tujuan Pembelajaran

Setelah Adik-adik membaca buku ini, diharapkan dapat:

- Menggunakan pengertian batik cap dengan benar
- Mengenalkan alat dan bahan membuat batik cap
- Mengenalkan unsur-unsur dalam membuat batik cap
- Mengenalkan persiapan membuat batik cap
- Mampu melakukan dan membuat karya batik cap

1

Pengertian Batik Cap

Menurut Susanto (2011, hlm: 51) Batik cap merupakan batik yang memakai lilin dimana motifnya ditakan pada kain dengan menggunakan seperti stempel lembara.

Selain lembara, pahang batik cap juga disederhanakan dengan menggunakan kayu ataupun seng. Tentu harga di beberapa wilayah selanjutnya dibandingkan dengan canting dan lilin besar.

4

Pendahuluan

Teknik batik memakai rintang warna (resist dye) berbahan lilin malam (wax) sehingga bagian kain yang diberi perintang tidak akan menyerap warna.

Pembuatan kain batik terbagi menjadi 3 macam. Batik dengan teknik cap teknik tulis dan teknik campuran. Canting yang digunakan untuk membuat batik dengan teknik cap berbeda dengan canting yang digunakan dengan teknik tulis.

2

Alat dan Bahan Membuat Cap

A. Alat

- Kompor
- Loyang Cap
- Canting Cap
- Bak Pemanasan
- Meja Cap yang sudah dilubangi dengan busa dan dipaku dengan plastik
- Bak Pencucian
- Panci Pelorotan
- Pendrisan
- Perjemuran

5

B. Bahan

- Kain Mori
- Lilin Batik (malam/wax)
- Zat Warna (Naphthol dan Garam Diszo)

6

A. Pengecapan

Canting cap ditempatkan pada loyang cap yang telah berisi cairan lilin di atas loyang cap. Setelah siapakan agar nyala api kompor tidak terlalu besar sehingga malam tidak terlalu panas dan merata menyebarkan pada kain sebelum melakukan pengecapan.

9

Unsur-unsur membuat cap

Dalam karya batik, terdapat 3 unsur besar yaitu:

- Ornamen Pokok
- Ornamen Isian (Isen-Isen)
- Ornamen Pendamping atau pengisi bidang

7

Jika cairan lilin malam tidak banyak yang melekat dalam permukaan canting cap yang dapat mengakibatkan hasil pengecapan kurang sempurna maka canting cap dikibaskan ke atas wajan.

10

Tahapan Membuat Cap

A. Persiapan

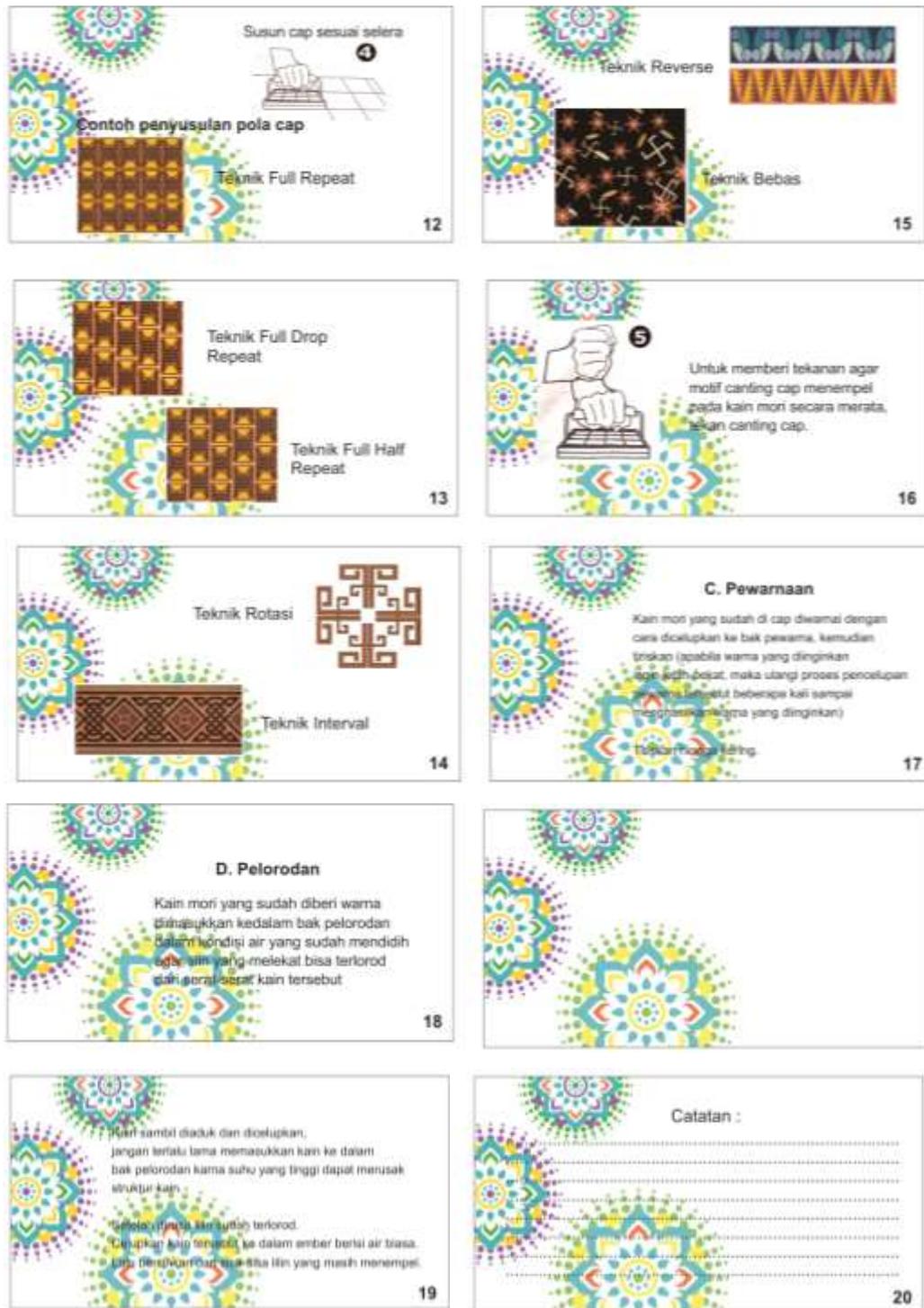
Siapkan alat dan bahan membuat, nyalakan kompor dengan api tidak terlalu besar dan siapkan lilin di atas loyang cap.

Bahan busa yang terdapat pada meja cap dan bakul dengan plastik, letakkan kain mori di atas meja cap.

8

Sebelum melakukan pengecapan pada kain mori yang sudah disiapkan diatas meja cap, siapkan malam menjadi dingin dan tidak bisa meleleh ke bagian belakang kain.

11



Gambar 3.4
Buku Saku Batik Cap Sederhana
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dievaluasi untuk diproses kembali apabila ada data-data yang meragukan atau

sulit ditafsirkan dengan cara melakukan wawancara ulang atau diskusi. Setelah itu peneliti akan mengumpulkan materi dari data yang terkumpul untuk disajikan kedalam pengembangan bahan ajar membatik, kemudian peneliti membuat alat batik cap sederhana untuk siswa sekolah dasar, setelah selesai peneliti akan melakukan uji coba kepada responden atas pengembangan bahan ajar membatik bagi siswa sekolah dasar dengan media batik cap sederhana. Setelah data dianggap relevan kemudian disusun secara sistematis agar bisa dijadikan sebagai laporan penelitian ilmiah.

5. Isu Etik

Dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Membatik bagi Siswa Sekolah Dasar dengan Media Batik Cap Sederhana” yang peneliti lakukan ini pada dasarnya tidak memiliki dampak negatif, baik secara fisik maupun psikologis baik untuk partisipan penelitian, peneliti, sekolah, lembaga, suku, agama, ras dan antar golongan atau negara, karena penelitian ini tidak menyinggung unsur SARA (suku, agama, ras dan antar golongan). Dalam penelitian ini, siswa tidak dipisahkan menurut etnis dan keagamaan. Pembagian kelompok murni berdasarkan pilihan acak siswa.

Hanya saja dalam pelaksanaan penelitian karena proses pembuatan batik cap ini terdapat alat yang menghantarkan panas terlebih partisipan penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar, maka perlu adanya pengawasan dan pendampingan secara penuh terhadap kelompok-kelompok belajar siswa terutama pada saat siswa mulai melakukan proses pengecapan membatik agar tetap terkontrol dan terkondisikan dengan aman.

Sedangkan dalam proses pencelupan, pewarnaan dan pelorodan, siswa tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatannya, melainkan siswa hanya melihat proses-proses tersebut yang akan dibantu dan diperagakan oleh pendamping kelompok. Hanya 1 siswa dari setiap kelompok yang diberikan kesempatan untuk melakukan proses pewarnaan dengan pendampingan dari pendamping bagian pewarnaan.